

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada *self-efficacy* anak tunagrahita di SDLB Negeri Kandat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Maksud istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, atau hubungan keakraban. Sedangkan menurut Creswell:

*“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant’s setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data.”*¹

Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Sedangkan proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur, data yang muncul biasanya dikumpulkan, kemudian analisis data dibangun secara induktif, yaitu dari khusus ke umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif

¹ John. W Creswell., *Reaserch Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE, 2009), 66.

kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang menggambarkan apa adanya mengenai fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

Dalam bukunya, John. W. Creswell mendefinisikan fenomenologi sebagai strategi penyelidikan dimana peneliti mengidentifikasi keadaan yang sebenarnya dari pengalaman manusia tentang fenomena atau kejadian yang terjadi.

“Phenomenological research is a strategy of inquiry in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as described by participant.”³

² M. Widiyansyah, “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidoarjo Kabupaten Penajam Paser Utara”, *Jurnal Sosiologi*, 4 (2014), 13.

³ Creswell. John. W, *Research Design : Qualitative*,. 113-114.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena penelitian kualitatif juga disebut sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴

Disini peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh serta kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Negeri Kandat, Kediri. Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sample. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel cukup menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 4.

⁵ *Ibid*, 302.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi, sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁶ Tempat penelitian perlu ditentukan secara cermat, karena setiap tempat mempunyai konteks semangat yang berbeda-beda, demikian juga dengan peentuan informan.⁷ Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu :

- a. Data Primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini sumber data primer adalah observasi pada anak tunagrahita serta wawancara mendalam terhadap guru dan orang tua siswa/I tunagrahita di SDLB Negeri Kandat Kediri.
- b. Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang ada sebelumnya.

⁶ Suarsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 197.

E. Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian ini dilakukan melalui :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan melalui media visual.⁸ Penulis mengamati anak tunagrahita secara langsung ke lapangan dalam mengumpulkan keterangan dan data-data yang diperlukan penelitian di SDLB Negeri Kandat, Kediri. Dalam penelitian ini subjek yang diobservasi memiliki kriteria;

- 1) Tergolong anak tunagrahita di SDLB Negeri Kandat.
- 2) Anak tunagrahita berusia 12 tahun.
- 3) Anak tunagrahita yang bersekolah di SDLB Negeri Kandat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.⁹ Penulis mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan guru dan orang tua siswa/i tunagrahita di SDLB Negeri Kandat.

⁸ Robert Bogdan dan Steven J, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional,1993), 36.

⁹ Djam'an Satori, et. Al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

Sebagai sumber yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas. Wawancara dilaksanakan dengan bersilaturahmi ke rumah siswa/i, ataupun bisa langsung datang ke SDLB Negeri Kandat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan alat perekam suara, gambar foto, maupun video.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman, dimana ada tiga alur kegiatan, yaitu sebagai berikut

1. Reduksi data

Adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan mmerangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian.¹¹ Reduksi data dibuat dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 218.

membuat merangkum, menelusuri tema, dan mencari hal-hal yang pokok dan membuang hal yang tak perlu, guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks naratif.¹²

3. Penarikan kesimpulan

Adalah langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara kontinue baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹³

Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian untuk mendapatkan informasi, peneliti menyimpulkan hasilnya dari berbagai data.

¹² Sugiyono, 338-341.

¹³Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 7.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai *Self-Efficacy* serta faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* anak tunagrahita di SDLB Negeri Kandat adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴ Berikut ada tiga macam triangulasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber informan yang berbeda. Peneliti membandingkan serta mengecek informasi yang diberikan oleh beberapa informan untuk mendapatkan hasil yang valid. Peneliti membandingkan serta mengecek informasi yang diberikan oleh beberapa informan yaitu subjek utama atau orang tua subjek dan wali kelas subjek untuk mendapatkan hasil yang valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan serta mengecek informasi wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 327-331.

c. Triagulasi waktu

Triagulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁵

Peneliti membandingkan serta mengecek informasi wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang valid.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 373-374.